

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan

Gambar 1.1

Logo PT. Sanlit Intiplastik



PT.Sanlit Intiplastik adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *packaging* plastik yang berbasis di Kota Bandung. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1990 oleh pemiliknya, yaitu Bapak Ruhiyat Kurniadi ini terletak di kawasan industri Leuwigajah III nomor delapan Cimahi. Sampai saat ini, PT.Sanlit Intiplastik telah dipercaya oleh perusahaan-perusahaan besar untuk menjadi *supplier* kemasan untuk produk yang mereka hasilkan, sehingga PT.Sanlit Intiplastik melakukan peningkatan dalam hal teknologi untuk mendukung kegiatan produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

PT. Sanlit Intiplastik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan sistem kerja agar kepercayaan serta kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan oleh PT.Sanlit Intiplastik dapat dipercaya dan dijaga sehingga terjadi hubungan yang berkesinambungan dengan pelanggan serta menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Hal ini dibuktikan dengan daftar konsumen PT.Sanlit Intiplastik yang merupakan perusahaan-perusahaan besar yang bergerak dalam berbagai bidang industri dan terus menggunakan produk dari PT.Sanlit Intiplastik.

Perusahaan yang menjadi konsumen tetap PT. Sanlit Intiplastik adalah Pertamina, RON 88, Kimia Farma, PT.Dolphin, PT.*So Good*, PT Iswan, PT Ceres, PT. Bio Farma. PT. Sanlit Intiplastik juga selalu mendapatkan order dari usaha kecil menengah seperti *Addictea* dan beberapa produk makanan yang bergerak di bidang usaha kecil menengah.

PT.Sanlit Intiplastik saat ini berusaha untuk mendukung kegiatan industri yang ramah lingkungan, hal ini dibuktikan dengan pembelian mesin penghancur produk gagal untuk dijadikan serbuk plastik dan selanjutnya dilakukan pengolahan kembali menjadi produk yang mempunyai suatu nilai. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi dampak produk gagal yang berpotensi menjadi sampah industri yang tentu akan sangat merugikan lingkungan.

Gambar 1.2

Peta lokasi PT.Sanlit Intiplastik berdasarkan Google Maps



Sumber: Google Maps (2013)

1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

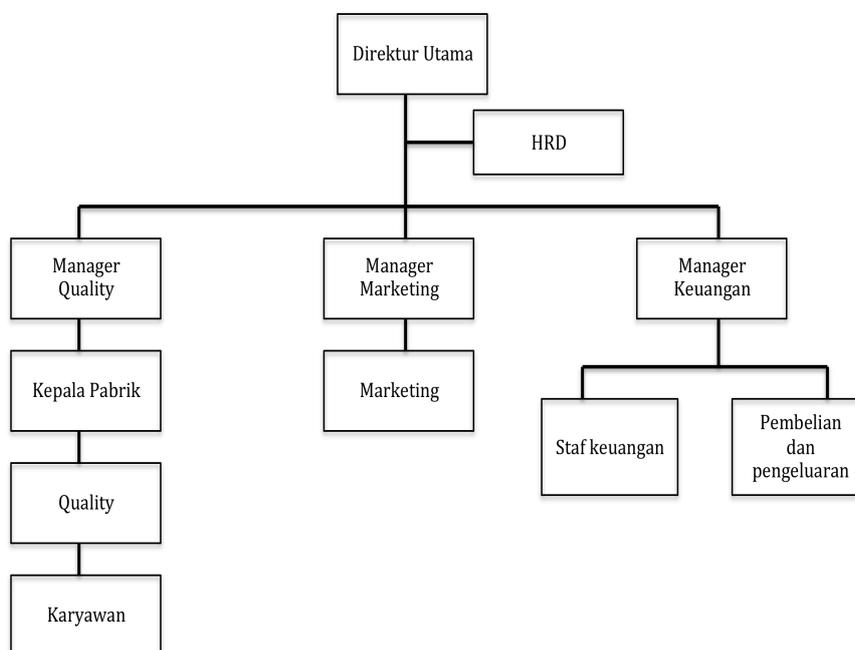
“Menjadi salah satu pabrik plastik terbesar khususnya di Jawa Barat dengan kualitas yang presisi”.

1.1.2 Struktur Organisasi PT.Sanlit Intiplastik

Berikut ini adalah struktur organisasi PT.Sanlit Intiplastik yang didapatkan berdasarkan informasi dari sumber internal perusahaan:

Gambar 1.3

Struktur Organisasi PT.Sanlit Intiplastik



Sumber : Internal PT.Sanlit Intiplastik (2013)

1.1.3 Aspek manajemen PT.Sanlit Intiplastik

a. Aspek Produksi

Aspek produksi dari PT.Sanlit Intiplastik adalah menghasilkan produk *packaging* yang terbuat dari bahan baku plastik. Beberapa produk yang dihasilkan oleh PT.Sanlit Intiplastik berupa botol kemasan air mineral, kemasan oli, kemasan makanan, sendok takar untuk obat-obatan, tutup kaleng susu, kemasan obat-obatan. Untuk mendukung produksi yang dapat menciptakan produk yang berkualitas tinggi, PT.Sanlit Intiplastik menggunakan mesin *injection moulding* yang ditunjukkan untuk menghasilkan produk dengan bahan baku *High Density Poly Ethilene* (HDPE) dan mesin *blow moulding* yang digunakan untuk menghasilkan produk dari bahan baku *Polietilena Tereftalat* (PET). Dukungan dari teknologi mesin yang digunakan berdampak terhadap produksi kemasan yang dihasilkan PT.Sanlit Intiplastik yang sampai saat ini mengalami peningkatan dalam jumlah produksi yang mencapai jutaan produk setiap tahunnya.

b. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran PT.Sanlit didukung oleh Empat tenaga *marketing* yang memiliki akses dan hubungan dengan perusahaan-perusahaan besar sehingga hal ini dapat memudahkan dalam pemasaran perusahaan untuk menerima pesanan dalam jumlah yang sangat besar. PT.Sanlit Intiplastik juga memiliki rekanan marketing untuk meningkatkan kinerja pemasaran mereka untuk mendapatkan pesanan produk, yaitu PT.San Asia Padma dalam hal ini bertindak sebagai penghubung antara pihak *customer* dengan PT.Sanlit Intiplastik.

c. Aspek Keuangan

Peningkatan jumlah konsumen dalam setiap tahunnya berdampak terhadap omzet yang didapatkan oleh PT.Sanlit Intiplastik. PT.Sanlit Intiplastik selalu menerima pesanan produk *packaging* dalam jumlah yang mencapai jutaan kemasan dalam setiap bulannya. Sebagian dari omzet yang dihasilkan oleh PT.Sanlit Intiplastik digunakan untuk meningkatkan aspek teknologi dan Hal ini dapat terlihat dari tabel keuangan PT.Sanlit Intiplastik yang disajikan sebagai berikut:

Omzet : 800 juta – Satu milyar /bulan

Perkiraan omzet perbulan : Satu milyar – Lima milyar

Tabel 1.1
Omzet PT.Sanlit Intiplastik

Customer	Lini Produk	Omzet
Kimia Farma	Botol Obat ,gelas takar	Empat milyar Rupiah
Bio Farma	Pendingin Vaksin	Dua milyar Rupiah
PT.Dolphin	Kemasan Makanan	300 juta
PT.Iswan	Kemasan makanan	20 juta
PT.So Good	Toples kemasan	500 juta
Pertamina	Botol Oli	400 juta
PT.Solas	Farmasi	250 juta
Addictea	Minuman	7-15 juta

Sumber: Internal PT.Sanlit Intiplastik (2013)

d. Aspek Sumber Daya Manusia

Bedasarkan struktur organisasi yang dilampirkan pada Gambar 1.3, PT.Sanlit Intiplastik memiliki beberapa orang professional yang mempunyai tugas, fungsi manajemen yang berbeda. Perusahaan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang dibantu oleh Direktur HRD. Selanjutnya, untuk mengawasi produksi, PT.Sanlit Intiplastik mengandalkan manajer *quality* yang dibantu oleh kepala pabrik yang mempunyai wewenang untuk untuk mengontrol segala aktivitas industri yang meliputi rencana produksi hingga *inventory* produk, sedangkan untuk kegiatan pemasaran PT.Sanlit Intiplastik memiliki manajer *marketing* yang dibantu oleh empat staf marketing dan untuk mengontrol arus keuangan perusahaan PT.Sanlit mengandalkan manajer keuangan yang didukung oleh staff pembelian dan pengeluaran. Total karyawan yang bekerja untuk mendukung kegiatan industri PT.Sanlit Intiplastik mencapai 650 orang.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Wennekers dan Reynold dalam Hadianto *Et.al* 2011:133) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Hal ini dilatarbelakangi keterkaitan kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Permasalahan yang muncul adalah ketika pertumbuhan ekonomi ini tidak ditunjang oleh kesadaran terhadap lingkungan. Industri juga kerap menjadi kontribusi negatif terhadap lingkungan. Maraknya isu mengenai pemanasan global (*global warming*) dan lingkungan menjadi sebuah permasalahan tersendiri pada abad ini.

Peningkatan dalam kegiatan *entrepreneur* akan berdampak terhadap berbagai hal, sebagai contohnya peningkatan dalam hal perekonomian masyarakat. Keberhasilan dalam penigkatan perekonomian berbanding terbalik dengan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan *entrepreneur* khususnya kegiatan yang terkait dengan sektor industri (Untari, 2013:2).

Ecopreneurship merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang sedang berkembang dan berpeluang untuk membangun keunggulan daya saing bagi para pelaku usaha. Hal yang menjadi pendorong tumbuhnya *ecopreneurship* adalah dampak buruk yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Pada era globalisasi saat ini, dibutuhkan suatu cara efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan memberikan prioritas bisnis dan lingkungan dalam lingkup yang sejajar dengan menciptakan keramahan dalam proses menciptakan suatu produk dan mempunyai inovasi mengembangkan produk yang ramah lingkungan.

Industri yang sedang berkembang saat ini adalah industri plastik karena plastik kini tumbuh menjadi komoditas dalam pola konsumsi masyarakat saat ini dan banyak ditemukan pada aktivitas masyarakat baik itu aktivitas produksi hingga aktivitas konsumsi. Kegiatan produksi yang dijalankan dalam suatu industri, terdapat kemungkinan terjadi kegagalan produksi sehingga berpotensi menimbulkan sampah. Permasalahan tidak hanya sampai dalam ruang lingkup produksi, tetapi juga dalam ruang lingkup konsumsi.

Indonesia memiliki sekitar 892 industri kemasan plastik yang menghasilkan *rigid packaging, flexible packaging, thermoforming dan extrusion*. Konsumsi plastik di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan diproyeksikan akan bertambah hingga mencapai 1,90 juta ton hingga semester 1-2013. Jumlah tersebut meningkat sekitar 22,80 persen dibandingkan semester lalu sebanyak 1,55 juta ton (Kementrian Perindustrian, 2013).

Permasalahan muncul karena plastik merupakan produk anorganik yang sangat sukar terurai dan butuh waktu yang lama untuk mengurai bahan plastik tersebut. Plastik tergolong bahan baku yang cukup berbahaya dan mempunyai dampak yang buruk apabila tidak ditanggapi secara serius dan menjadi permasalahan yang terus berkepanjangan apabila tidak ada tindak lanjut mengenai penanganannya. Melihat fenomena yang terjadi, diperlukan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara bisnis dan lingkungan. Industri diharapkan turut serta untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi karena mereka juga berkontribusi memberikan volume sampah.

Kota Bandung selalu berusaha untuk mengatasi permasalahan volume sampah, pengolahan dengan sistem *open dumping* pernah dilakukan, namun cara ini terhenti akibat longsor yang terjadi di TPA Leuwigajah pada tahun 2005. Sistem pendekatan *waste management 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* tidak pernah berjalan sesuai rencana (Rahayu, 2013).

Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan kepada para produsen kemasan plastik untuk menarik kembali sampah yang beredar, hal itu harus dilakukan dalam tempo waktu 10 tahun. Esensi dari Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) sampah sesuai dengan pasal 15 undang-undang nomor 18 tahun 2008 yang menyatakan bahwa bagi produsen plastik yang tidak memenuhi ketentuan untuk memproduksi plastik daur ulang atau *biodegradable*, maka pilihannya adalah menarik sendiri sampah-sampah plastik tersebut atau menggunakan jasa pihak ketiga (Suhendra, 2012).

Data lain yang ditemukan, Federasi Pengemasan Indonesia tidak menolak untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk menggunakan bahan tertentu untuk mengurai sampah. Hal ini merupakan tindak lanjut dari keinginan pemerintah yang ingin mewujudkan industri plastik yang ramah lingkungan dan

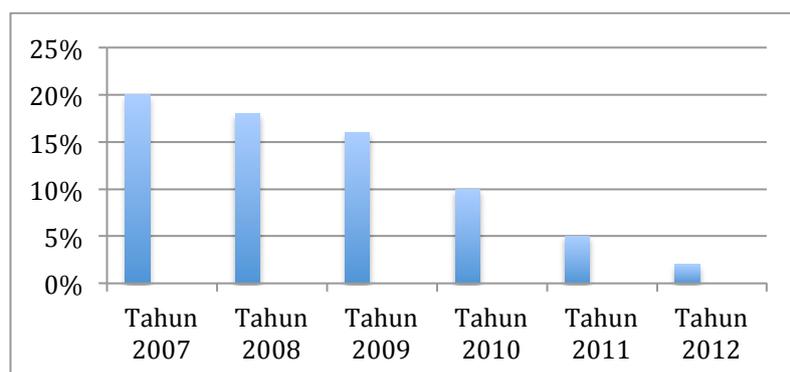
berkelanjutan dengan cara mengontrol jumlah sampah melalui rancangan peraturan pemerintah (RPP) sampah berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, tetapi perlu diketahui bahwa untuk mengolah sampah plastik membutuhkan investasi yang cukup besar serta edukasi selama lima tahun. Pengusaha mempunyai pemikiran bahwa sistem pengolahan limbah plastik harus dijadikan peluang investasi termasuk penerapan sistem *waste management* yang terdiri dari *reduce, reuse, recycle* yang masih dalam tahap perhitungan investasinya. Biaya yang sangat besar tentu akan dibutuhkan untuk membuat sistem untuk mengolah sampah plastik yang dihasilkan (Karina, 2011).

Industri plastik sudah seharusnya memiliki inovasi dan berusaha untuk menemukan suatu cara untuk turut serta dalam upaya mengurangi jumlah sampah plastik yang beredar. Apabila sebuah industri menyadari bahwa sifat dasar plastik yang hampir 80 persen dapat diolah kembali memungkinkan memberikan dampak yang baik terhadap industri plastik. Sebagai contohnya, industri dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku plastik konvensional yang harus diimpor dan harganya terus melonjak.

Penulis memilih PT. Sanlit Intiplastik sebagai objek penelitian karena berdasarkan informasi yang diperoleh, PT. Sanlit Intiplastik menerapkan sistem *waste management* dalam kegiatan industri yang dijalankannya. Informasi ini diperoleh dari Bapak Dali Prihadi Lukman, selaku Manajer Marketing dari PT. Sanlit Intiplastik. Bapak Dali mengatakan bahwa PT. Sanlit selalu berusaha untuk menerapkan sistem *waste management*, karena sistem ini yang mendukung implementasi perusahaan untuk menerapkan industri yang ramah lingkungan, meskipun dalam penerapannya masih jauh dari sempurna dan masih membutuhkan perbaikan dalam berbagai aspek. Sistem *waste management* dapat mendorong perusahaan untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas produksi dan menerapkan *quality control* yang sangat ketat sebagai langkah utama agar kemungkinan terjadi produk gagal yang akan menjadi sampah industri bisa dikurangi. PT. Sanlit Intiplastik mengakui tingkat kegagalan produksi mereka hingga dibawah angka lima persen pada tahun 2012 dan sistem *waste management* yang telah diterapkan terbukti efektif untuk mengurangi produk gagal yang berpotensi menjadi limbah. Hal ini terlihat dari tabel grafik yang disajikan berikut ini:

Gambar 1.4

Grafik Persentase Pengurangan Limbah Industri PT.Sanlit Intiplastik



(Sumber: Internal PT.Sanlit Intiplastik, 2013)

Menurut penjelasan dari Bapak Dali, pada tahun 2007 sampai tahun 2009 jumlah kegagalan produksi yang mengakibatkan sampah industri masih sangat tinggi, namun hal permasalahan tersebut dapat dikurangi dengan pemakaian dan mengolah kembali sampah plastik menjadi bijih atau pelet plastik untuk selanjutnya digunakan untuk menjadi bahan baku pembuatan produk yang sama atau membuat produk yang baru. Bapak Dali menambahkan, investasi untuk menerapkan sistem *waste management* juga sangat tinggi dan membutuhkan waktu untuk merealisasikan hal tersebut. Tuntutan konsumen kepada PT. Sanlit untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi juga mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem *waste management*. PT.Sanlit memastikan bahwa mereka berupaya untuk menerapkan sistem *waste management* yang terdiri mengurangi jumlah sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*).

Bedasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya dalam penerapan *ecopreneurship* berbasis *waste management*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“IDENTIFIKASI *ECOPRENEURSHIP* BERBASIS *WASTE MANAGEMENT* DI KOTA BANDUNG” (Studi Pada Industri Plastik PT.Sanlit Intiplastik).**

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimakah komitmen dan upaya PT.Sanlit Intiplastik untuk menjalankan dan menciptakan kegiatan industri yang ramah lingkungan ditinjau dari faktor internal dan eksternal perusahaan?
2. Bagaimanakah implementasi *Ecopreneurship* berbasis *waste management* dengan pendekatan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di PT.Sanlit Intiplastik?
3. Apa alasan yang mendorong PT.Sanlit Intiplastik menerapkan sistem *waste management* dalam kegiatan industri yang dijalankannya?
4. Bagaimanakah manfaat penerapan sistem *waste management* terhadap PT.Sanlit Intiplastik?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komitmen dan upaya PT.Sanlit Intiplastik untuk menjalankan dan menciptakan kegiatan industri yang ramah lingkungan yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *Ecopreneurship* berbasis *waste management* dengan pendekatan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di PT.Sanlit Intiplastik.
3. Untuk mengetahui alasan yang mendorong PT.Sanlit Intiplastik menerapkan sistem *waste management* dalam kegiatan industri yang dijalankannya.
4. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan sistem *waste management* terhadap PT.Sanlit Intiplastik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh sehubungan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademisi

Penulis berharap penulisan tugas akhir ini bisa menjadi pengembangan kajian ilmu *Ecopreneurship* untuk selanjutnya dikembangkan sehingga kajian tentang *Ecopreneurship* diterapkan dan dikembangkan secara lebih baik lagi.

2. Kegunaan Praktisi

Penulis berharap skripsi ini menjadi pengembangan ilmu *ecopreneurship* dan referensi yang sudah ada serta untuk identifikasi karakteristik *ecopreneurship* yang diterapkan pada perusahaan industri plastik yang berbasis *waste management*. serta memberi masukan kepada pelaku usaha yaitu,PT.Sanlit Intiplastik dalam menjalankan usahanya.

3. Kegunaan untuk Konsumen

Penulis berharap skripsi ini menjadi edukasi bagi konsumen untuk mendukung serta menjadi upaya mendorong kesadaran konsumen untuk menggunakan produk yang ramah lingkungan dan mudah terurai serta turut serta mendukung penerapan sistem *waste management* yang dilakukan PT.Sanlit Intiplastik.

4. Kegunaan *Governance*

Penulis berharap dari skripsi ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan lingkungan untuk turut serta mendukung dan meningkatkan kesadaran berbisnis yang berorientasi terhadap lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri atas lima bab yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain. Sistematika penelitian ini disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung pemecahan masalahnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti metode pengumpulan data,dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian serta analisa data,identifikasi hasil penelitian dan alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari semua analisa yang telah dilakukan serta merupakan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta memberikan solusi serta saran bagi perusahaan yang bisa bermanfaat bagi perusahaan.